BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pupulasi dari sektor layanan kesehatan dan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021. Data yang digunakan pada penelitian ini diambil dari situs resmi BEI dan perusahaan yang terkait. Penelitian ini mengambil sampel dengan menggunakan metode purpose sampling.

Tabel 4. 1 *Purposive Sampling*

No	Kriteria *purposive sampling*	Jumlah
1	Perusahaan Layanan Kesehatan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 sampai tahun 2021	23
2	Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 sampai 2021	18
3	Dikurangi perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan tahun 2018 sampai 2021 secara lengkap	(7)
Jumlah Populasi yang dijadikan sampel penelitian		34
Tahun pengamatan		4
Data yang dijadikan sampel penelitian		136
Jumlah data yang dioutlier		27
Total data yang dijadikan sampel penelitian		109

Berdasarkan tabel diatas, jumlah perusahaan pada sektor layanan kesehatan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021 sebanyak 34 perusahaan. Terdapat 7 perusahaan yang tidak memprublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dari tahun 2018-2021. Kemudian pada penelitian ini terdapat beberapa data yang tidak dapat memenuhi persyaratan sebagai sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 27 data. Maka total data yang dapat dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 109.

Tabel 4. 2 *Sampel Data Penelitian*

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Medikaloka Hermina Tbk.	HEAL
2	Prodia Widyahusada Tbk.	PRDA
3	Sarana Meditama Metropolitas Tbk.	SAME
4	Siloam International Hospitals Tbk.	SILO
5	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	SRAJ
6	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
7	Indofarma Tbk.	INAF
8	Kimia Farma Tbk.	KAEF
9	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
10	Merck Tbk.	MERK
11	Phapros Tbk.	PEHA
12	Pyridam Farma Tbk.	PYFA
13	Organon Pharma Indonesia Tbk.	SCPI
14	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO
15	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC
16	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	ABDA
17	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	AHAP
18	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	AMAG
19	Asuransi Bintang Tbk.	ASBI
20	Asuransi Dayin Mitra Tbk.	ASDM
21	Asuransi Jasa Tania Tbk.	ASJT
22	Asuransi Maximus Graha Persada Tbk.	ASMI
23	Asuransi Ramayana Tbk.	ASRM
24	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.	JMAS
25	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk.	LIFE
26	Lippo General Insurance Tbk.	LPGI
27	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.	MREI
28	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk.	MTWI
29	Paninvest Tbk.	PNIN
30	Panin Financial Tbk.	PNLF
31	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.	TUGU
32	Victoria Insurance Tbk.	VINS

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan sebuah gambaran atau deskripsi mengenai sampel atau data yang dimana dapat dilihat melalui nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Berikut adalah hasil dari uji statistik deskriptif:

Tabel 4. 3 *Uji Statistik Deskriptif*

	Kinerja Perusahaan	Profitabilitas	Solvabilitas	Likuiditas
Mean	0.684645	0.205379	0.992811	1.397000
Median	0.585348	0.201526	1.028409	1.333658
Maximum	2.142497	0.556670	1.767496	2.614131
Minimum	0.094869	0.004186	0.379031	0.039696
Std. Dev.	0.408618	0.109711	0.358834	0.600521
Skewness	1.199829	0.536293	0.081256	-0.353651
Kurtosis	4.813851	3.266693	2.144940	3.336539
Jarque-Bera	41.09488	5.547941	3.440486	2.786464
Probability	0.000000	0.062414	0.179023	0.248272
Sum	74.62630	22.38626	108.2164	152.2730
Sum Sq. Dev.	18.03265	1.299937	13.90628	38.94754
Observations	109	109	109	109

Sumber : Data dioalah menggunakan Eviews 12

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil uji statistik terhadap variabel profitabilitas (X1) menunjukkan nilai rata-ratanya sebesar 0,205, nilai maksimumnya sebesar 0,556, nilai minimumnya sebesar 0,004, dan standar deviasinya sebesar 0,109. Dari nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa rata-rata laba yang dimiliki oleh perusahaan dari sampel penelitian adalah sebesar 20,5% dari total labanya.

Pada hasil uji statistik terhadap variabel solvabilitas (X2) menunjukkan nilai rata-ratanya sebesar 0,992, nilai maksimumnya sebesar 1,767, nilai minimumnya sebesar 0,379, dan standar deviasinya sebesar 0,358. Dari nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa rata-rata modal yang dimiliki perusahaan dari sampel penelitian adalah sebesar 99,2% dari total modalnya.

Pada hasil uji statistik terhadap variabel likuiditas (X3) menunjukkan nilai rata-ratanya sebesar 1,397, nilai maksimumnya sebesar 2,614, nilai minimumnya sebesar 0,039, dan standar deviasinya sebesar 0,600. Dari nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa rata-rata utang yang dimiliki perusahaan dari sampel penelitian adalah sebesar 139,7% dari total liabilitasnya.

Pada hasil uji statistik terhadap variabel kinerja perusahaan (Y) menunjukkan nilai rata-ratanya sebesar 0,684, nilai maksimumnya sebesar 2,142, nilai minimumnya sebesar 0,094, dan standar deviasinya sebesar 0,408. Dari nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik yaitu sebesar 68,4%.

4.3. Uji Model

4.3.1. Uji Chow

Untuk memilih model regresi data panel yang tepat, peneliti mengukur perbandingan antara model *common effect* dan *fixed effect* menggunakan uji chow terlebih dahulu. Berikut hasil dari uji chow.

Tabel 4. 4 *Hasil Uji Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.437437	(31,74)	0.0009
Cross-section Chi-square	76.696355	31	0.0000

Sumber : Data dioalah menggunakan Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil dari uji chow menunjukkan nilai *Prob Cross-section Chi-square* sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat untuk dipilih adalah *fixed effect*.

4.3.2. Uji Hausman

Pengujian selanjutnya yaitu menggunakan uji hausman. Pada pengujian ini akan diukur dengan perbandingan antara *fixed effect* dengan *random effect*. Berikut adalah hasil dari uji hausman:

Tabel 4. 5 *Hasil Uji Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.766879	3	0.0052

Sumber : Data dioalah menggunakan Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas, hasil daari uji hauman menunjukkan bahwa nilai Prob. Cross-section sebesar 0,00 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang teat untuk dipilih yaitu *fixed effect*.

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, halis uji normalitas dilihat berdasarkan dari nilai *Probability Jarque-Bera*. Residual dapat dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai signfikan > 0,05. Berikut adalah hasil dari uji normalitas:

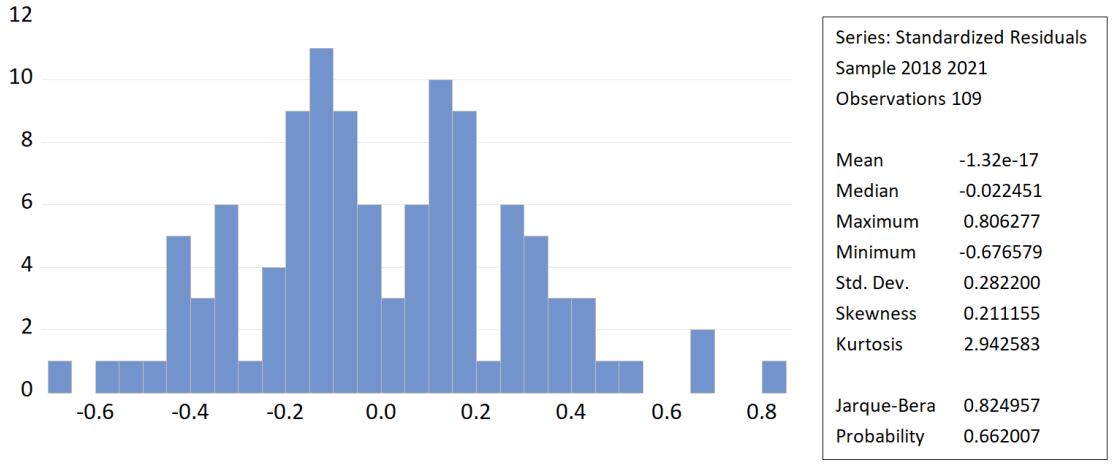

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas, hasil uji normalitas menunjukan bahwa nilai *Probability Jarque* sebesar 0,66 > 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

4.4.2. Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini, hasil dari uji multikolinearitas dilihat berdasarkan nilai matrik korelasi antar variabel, jika nilai korelasi antar variabel <0,9 maka data terbebas dari gejala multikolinearitaas. Berikut hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 4. 6 *Hasil Uji Multikolinearitas*

	Profitabilitas	Solvabilitas	Likuiditas
Profitabilitas	1.000000	-0.511740	0.544833
Solvabilitas	-0.511740	1.000000	-0.600102
Likuiditas	0.544833	-0.600102	1.000000

Sumber : Data dioalah menggunakan Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa:

a. Koefisien korelasi antara X1 dan X2 sebesar -0,511 < 0,9
b. Koefisien korelasi antara X1 dan X3 sebesar 0,544 < 0,9
c. Koefisien korelasi antara X2 dan X3 sebesar -0,600 < 0,9

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari gejala multikolinearitas.

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, peneliti menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey* dimana jika nilai *Prob. Chi-square* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. 7 *hasil Uji Heteroskedastisitas*

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.300888	Prob. F(3,105)	0.0815
Obs*R-squared	6.723613	Prob. Chi-Square(3)	0.0812
Scaled explained SS	15.02097	Prob. Chi-Square(3)	0.0018

Sumber : Data dioalah menggunakan Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwna nilai dari *Prob. Chi-square* sebesar 0,0812 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

4.4.4. Uji Autokorelasi

Pada penelitin ini, hasil ui autokorelasi dapat dilihat berdasarkan nilai *Prob. Chi-square*. Berikut adalah hasil uji autokorelasi pada penelitian ini:

Tabel 4. 8 *Hasil Uji Autokorelasi*

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.493442	Prob. F(2,103)	0.6120
Obs*R-squared	1.034462	Prob. Chi-Square(2)	0.5962

Sumber : Data dioalah menggunakan Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Prob. Chi-square* sebesar 0,596 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam menganalisa dari pengaruh antara dua atau lebih variabel X sebagai variabel independen dengan variabel Y sebagai variabel dependen. Berikut adalah hasil dari analisis regresi linear berganda:

Tabel 4. 9 *Hasil Uji Regresi Linear Berganda*

Variable	Coefficient	Std. Error
C	0.028607	0.323834
Profitabilitas	1.520650	0.663775
Solvabilitas	0.333106	0.269885
Likuiditas	0.009318	0.082073

Sumber : Data dioalah menggunakan Eviews 12

Berdasarkan dari tabel diatas terdapat persamaan regresinya yaitu:

Y = a + bx1 + bx2 + bx3 + e

Y = 0,028607 + 1,520650x1 + 0,333106x2 + 0,009318x3 + e

Berdasarkan dari persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Dilihat dari hasil diatas maka nilai konstanta (α) sebesar 0,028607 yang dimana menunjukkan bahwa jika variabel independen Profitabilitas sebesar 1,520650, Solvabilitas sebesar 0,333106, Likuiditas sebesar 0,009318, maka untuk nilai variabel kinerja perusahaan sebesar 0,028607.
b. Koefisien regresi dari variabel profitabilitas (X1) sebesar 1,520650 yang dimana dapat memiliki arti bahwa terjadi sebuah peningkatan dari variabel X1 sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan adanya peningkatan dari variabel Y sebesar 1,520650 satuan. Jika koefisien bernilai positif maka arah hubungan variabel X1 terhadap variabel Y searah yang dimana jika variabel X1 naik maka variabel Y naik.
c. Koefisien regresi dari variabel solvabilitas (X2) sebesar 0,333106 yang dimana dapat memiliki arti bahwa terjadi sebuah peningkatan dari variabel X2 sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan adanya peningkatan dari variabel Y sebesar 0,333106 satuan. Jika koefisien bernilai positif maka arah hubungan variabel X2 terhadap variabel Y searah yang dimana jika variabel X2 naik maka variabel Y naik.
d. Koefisien regresi dari variabel likuiditas (X3) sebesar 0,009318 yang dimana dapat memiliki arti bahwa terjadi sebuah peningkatan dari variabel X3 sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan adanya peningkatan dari variabel Y sebesar 0,009318 satuan. Jika koefisien

bernilai positif maka arah hubungan variabel X3 terhadap variabel Y searah yang dimana jika variabel X3 naik maka variabel Y naik.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa jika variabel independen (Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas) tidak ada maka variabel dependen (Kinerja Perusahaan) tidak akan mengalami perubahan.

4.5.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pada penelitian ini, hasil dari uji F dapat dilihat berdasarkan nilai *Prob(f-statistic)*, jika nilai *Prob(f-statistic)* < 0,05 maka faktor bebas mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 4. 10 *Hasil Uji F*

Root MSE	0.280902	R-squared	0.523044
Mean dependent var	0.684645	Adjusted R-squared	0.303903
S.D. dependent var	0.408618	S.E. of regression	0.340920
Akaike info criterion	0.940583	Sum squared resid	8.600772
Schwarz criterion	1.804777	Log likelihood	-16.26177
Hannan-Quinn criter.	1.291045	F-statistic	2.386786
Durbin-Watson stat	2.460526	Prob(F-statistic)	0.000933

Sumber : Data dioalah menggunakan Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji simultan (Uji f) menunjukkan bahwa nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0,00 < 0,05, maka keseluruhan variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas secara simultan dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan.

4.5.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pada penelitian ini, hasil dari uji t dapat dilihat dari nilai Prob. Pada setiap variabel. Jika nilai Prob. < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji t:

Tabel 4. 11 *Hasil Uji t*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/14/22 Time: 19:17
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 32
Total panel (unbalanced) observations: 109

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.028607	0.323834	0.088340	0.9298
Profitabilitas	1.520650	0.663775	2.290913	0.0248
Solvabilitas	0.333106	0.269885	1.234250	0.2210
Likuiditas	0.009318	0.082073	0.113535	0.9099

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.280902	R-squared	0.523044
Mean dependent var	0.684645	Adjusted R-squared	0.303903
S.D. dependent var	0.408618	S.E. of regression	0.340920
Akaike info criterion	0.940583	Sum squared resid	8.600772
Schwarz criterion	1.804777	Log likelihood	-16.26177
Hannan-Quinn criter.	1.291045	F-statistic	2.386786
Durbin-Watson stat	2.460526	Prob(F-statistic)	0.000933

Sumber : Data dioalah menggunakan Eviews 12

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil uji t menunjukkan bahwa:

e. Nilai Prob. X1 sebesar 0,024 < 0,05, maka dapat diakatan bahwa variabel profitabilitas(X1) berpengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan(Y).
f. Nilai Prob. X2 sebesar 0,221 > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel solvabilitas(X2) tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan(Y).
g. Nilai Prob. X3 sebesar 0,909 > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel likuiditas(X3) tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan(Y).

4.5.4. Uji Koefisien Determinasi

Pada penelitian ini, hasil dari uji koefisien determinasi dinyatakan dalam nilai yang berkisar antara $0 < R^2 < 1$, jika nilai R^2 mendekati anga 1 maka kemampuan variabel independen dalam mempengaruh variabel dependen semakin kuat. Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 12 *Hasil Uji Koefisien Determinasi*

Root MSE	0.280902	R-squared	0.523044
Mean dependent var	0.684645	Adjusted R-squared	0.303903
S.D. dependent var	0.408618	S.E. of regression	0.340920
Akaike info criterion	0.940583	Sum squared resid	8.600772
Schwarz criterion	1.804777	Log likelihood	-16.26177
Hannan-Quinn criter.	1.291045	F-statistic	2.386786
Durbin-Watson stat	2.460526	Prob(F-statistic)	0.000933

Sumber : Data dioalah menggunakan Eviews 12

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai dari *R-squared* sebesar 0,523 mendekati angka 1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas dapat menjelaskan mengenai kinerja perusahaan sebesar 52,3%, sedangkan sisanya sebesar 47,7 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penilitian ini.

4.5.5. Uji Paired Sample t Test

Tabel 4. 13 *Perbandingan Nilai Mean Sebelum dan Sesudah Pandemi*

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kinerja Perusahaan_Sebelum	0.6021	51	0.37937	0.05312
Kinerja Perusahaan_Sesudah	0.7210	51	0.38585	0.05403
Profitabilitas_Sebelum	0.1990	51	0.09368	0.01312
Profitabilitas_Sesudah	0.2157	51	0.12616	0.01767
Solvabilitas_Sebelum	1.0457	51	0.33704	0.04720
Solvabilitas_Sesudah	0.9559	51	0.37026	0.05185
Likuiditas_Sebelum	1.5031	51	0.35223	0.04932
Likuiditas_Sesudah	1.2389	51	0.74652	0.10453

Sumber : Data dioalah menggunakan SPSS

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa mean pada variabel profitabilitas (X1) sebelum pandemi sebesar 0,1990, sedangkan profitabilitas (X1) sesudah pandemi sebesar 0,2157. Nilai mean pada variabel solvabilitas (X2) sebelum pandemi sebesar 1,0457, sedangkan solvabiltas (X2) sesudah pandemi yaitu sebesar 0,9559. Nilai mean pada variabel likuiditas (X3) sebesar 1.5031, sedangkan likuiditas (X3) sesudah pandemi yaitu sebesar 1.2389. Nilai mean pada variabel Y sebelum pandemi yaitu 0,6021, sedangkan Y sesudah pandemi yaitu 0,7210.

Tabel 4. 14 *Hasil Uji Beda*

Paired Samples Test									
	Paired Differences					t	df	Significance	Keterangan
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				Two-Sided p	
				Lower	Upper				
Kinerja Perusahaan_Sebelum - Sesudah	-0.11893	0.46491	0.06510	-0.24969	0.01183	-1.827	50	0.074	Sig. > 0.05, maka tidak terdapat perbedaan
Profitabilitas_ Sebelum - Sesudah	-0.01663	0.13401	0.01876	-0.05432	0.02106	-0.886	50	0.380	Sig. > 0.05, maka tidak terdapat perbedaan
Solvabilitas_Sebelum - Sesudah	0.08983	0.44798	0.06273	-0.03617	0.21582	1.432	50	0.158	Sig. > 0.05, maka tidak terdapat perbedaan
Likuiditas_ Sebelum - Sesudah	0.26421	0.68863	0.09643	0.07053	0.45790	2.740	50	0.008	Sig. < 0.05, maka terdapat perbedaan

Sumber : Data dioalah menggunakan SPSS

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil dari uji beda dengan menggunakan paired sample t-test menunjukkan bahwa, profitabilitas yang diwakilkan dengan X1 memiliki mean sebesar -0,01663, Solvabilitas sebagai X2 mempunyai mean sebesar 0,08983, Likuiditas sebagai X3 memiliki mean sebesar 0,26421 dan Kinerja Perusahaan memiliki mean sebesar -0,11893.

Dari hasil uji beda paired sample t-test dapat dilihat disimpulkan sebagai berikut:

a. Pada variabel profitabilitas (X1) sebelum dan sesudah memiliki nilai signifikansi 0,380 > 0,05 yang dimana memiliki arti bahwa profitabilitas tidak memiliki perbedaan pada saat sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

b. Pada variabel solvabilitas (X2) sebelum dan sesudah memiliki nilai signifikansi 0,158 > 0,05 yang dimana memiliki arti bahwa solvabilitas tidak memiliki perbedaan pada saat sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.
c. Pada variabel likuiditas (X3) sebelum dan sesudah memiliki nilai signifikansi 0,008 < 0,05 yang dimana memiliki arti bahwa likuiditas memiliki perbedaan pada saat sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.
d. Pada variabel kinerja perusahaan (Y) sebelum dan sesudah memiliki nilai signifikansi 0,074 > 0,05 yang dimana memiliki arti bahwa kinerja perusahaan tidak memiliki perbedaan pada saat sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah seluruh uji dan analisis dilakukan, berikut ini terdapat pembahasan dari hasil penelitian.

4.6.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Perusahaan (H1)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t pada tabel 4.10 dimana pada nilai probability sebesar 0,0248 lebih kecil dari nilai alpha yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Profitabilitas dapat mempengaruhi kinerja perusahaan menandakan bahwa perusahaan perlu menjaga perputaran aset perusahaan agar tidak terjadinya sebuah perubahan yang dapat memiliki dampak buruk, dikarenakan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat digunakan sebagai dasar untuk evaluasi dari kinerja perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah diliti oleh Fatmawati & Srimindarti (2022).

Variabel profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan cara membagi laba pada tahun tersebut dengan total aset. Profitabilitas sendiri merupakan sebuah rasio keuangan yang dapat mengilustrasikan mengenai kemampuan dari perusahaan dalam memperoleh sebuah laba atau

keuntungan pada jangka waktu tertentu (Hery,2016). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang dimana dijelaskan bahwa perusahaan akan memberikan informasi yang terkait dengan keadaan perusahaan salam memberikan sinyal yang positif kepada stakeholder perusahaan, dimana dari memberikan sinyal yang positif ini dapat menjaga dari kepercayaan para investor dan dapat digunkan juga dalam menarik minat para investor. Maka hasil dari hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

4.6.2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Perusahaan (H2)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t pada tabel 4.10, dapat dilihat bahwa nilai probability sebesar 0,221 lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Informasi mengenai *debt to equity ratio* sebuah perusahaan dapat menjadi sebuah sinyal yang baik maupun tidak baik. Jika *debt to equity ratio* tinggi maka akan menjadi sinyal yang tidak baik karena menandakan bahwa perusahaan memiliki total utang yang cukup tinggi dibandingkan dengan modalnya. Sebaliknya jika *debt to equity ratio* rendah maka akan menjadi sinyal yang baik bagi perusahaan karena menandakan bahwa perusahaan dapat mengelola utangnya dengan baik. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah diteliti oleh Anggraeni, dan Sukmadewi (2019) yang mengatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak dilihat dari peningkatan atau penurunan *debt to equity ratio*, dikarenakan *debt to equity ratio* adalah sebuah radio yang digunakan dalam mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan jaminan dari ekuitas perusahaan. Tetapi hutang tidak akan mempengaruhi profit perusahaan dikarenakan ekuitas telah menjamin adanya resiko akibat perubahan *debt to equity ratio* sehingga tidak akan mengganggu kinerja perusahaan. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi kinerja perusahaan maka dengan adanya perubahan pada

nilai solvabilitas tidak akan memberikan sinyal kepada pihak investor maupun pemegang kepentingan. Pada PT Lippo General Insurance Tbk memiliki nilai *debt to equity ratio* sebesar 1.507, kemudian pada PT Paninvest Tbk memiliki nilai *debt to equity ratio* sebesar 0.379. Dapat terlihat bahwa pada kedua perusahaan tersebut memiliki nilai *debt to equity ratio* yang berbeda dimana pada pada PT Lippo memiliki nilai *debt to equity ratio* yang lebih tinggi dibandingkan dengan PT Paninvest, namun walaupun nilai *debt to equity ratio* pada dua perusahaan tersebut berbeda tetapi nilai kinerja perusahaan kedua perusahaan tersebut stabil yaitu pada nilai 0.4. Dari dua contoh perusahaan tersebut maka menandakan bahwa dengan adanya perubahan pada nilai *debt to equity ratio* tidak akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Variabel solvabilitas pada penelitian ini diukur dengan cara membagi total liabilitas dengan ekuitas. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

4.6.3. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan (H3)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t pada tabel 4.10, dimana dapat dilihat bahwa nilai *probability* sebesar 0,909 lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Hasil dari *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutupi hutang lancarnya dengan aktiva lancar. Dimana likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap besar atau kecilnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu untuk menutupi kewajiban lancarnya secara baik dengan menggunakan aset lancarnya dan tidak akan mempengaruhi dari naik atau turunnya laba perusahaan dalam menutupi kewajiban lancar perusahaan. Jika *current ratio* tinggi maka terdapat sebuah kemungkinan bahwa perusahaan kurang dalam mengoptimalkan penggunaan aset lancarnya sehingga tidak mempengaruhi dari operasional perusahaan dalam memperoleh sebuah laba. Karena tidak adanya pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan maka tidak akan memberikan sinyal kepada pihak investor ataupun pemegang kepentingan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Sulistiana, Merawati, & Yuliastuti (2022), Nicole, & Viriany (2021), Vernetta & Ekadjaja (2022), Riani (2020), Sampe, Sulistiana, et al. (2022) yang mengatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Variabel likuiditas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus asset pada tahun berjalan dibagi dengan liabilitas pada tahun berjalan. Likuiditas adalah sebuah rasio yang dimana dapat digunakan dalam memenuhi kewajiban finansial perusahaan yang harus segera dipenuhi. Perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* rendah adalah PT Lippo General Insurance Tbk dengan nilai *current ratio* sebesar 0,219. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang tinggi adalah Asuransi PT Ramayana Tbk. dengan nilai sebesar 1,223. Walaupun nilai *current ratio* pada PT Lippo dengan PT Ramayana berbeda namun kedua perusahaan tersebut memiliki nilai kinerja perusahaan yang stabil yaitu sebesar 0,2. Maka menandakan bahwa dengan adanya perubahan pada nilai current ratio tidak akan mempengaruhi operasional perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak.

4.6.4. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas secara simultan terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap variabel profitabilitas yang menggunakan rumus *return to asset* (ROA), solvabilitas yang menggunakan rumus *debt to equity ratio* (DER), likuiditas yang menggunakan rumus *current ratio*, secara simultan terhadap kinerja perusahaan yang menggunakan rumus pertumbuhan laba, mendapatkan hasil berupa nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0,00 < 0,05. Maka dapat dikatan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Sebuah perusahaan akan terus berupaya untuk mewujudkan tujuannya yaitu dengan mengoptimalkan kinerja perusahaannya agar selalu baik, karena itu ada beberapa hal yang dapat diperhatikan oleh perusahaan seperti melihat nilai dari profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas yang

didapatkan dari hasil operasional perusahaan, yang dimana informasi ini dapat berguna bagi pihak luar seperti investor. Sehingga dari hasil hipotesis keempat pada penelitian ini dapat diterima.

4.6.5. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan kinerja perusahaan pada saat sebelum dan sesudah pandemi, memperoleh hasil bahwa hanya satu variabel yaitu likuiditas yang memiliki perbedaan pada saat sebelum dan sesudah pandemi Covid-19, sedangkan untuk profitabilitas, solvabilitas, dan kinerja perusahaan tidak memiliki perbedaan pada saat sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Hal ini dapat didukung dari hasil nilai signifikansi pada variabel X1 sebelum dan sesudah adalah 0,380 > 0,05, nilai signifikansi variabel X2 sebesar 0,158 > 0,05, nilai signifikansi variabel X3 sebesar 0,008 < 0,05, dan nilai signifikansi variabel Y sebesar 0,074 > 0,05.

Pada tabel 4.13 terlihat bahwa variabel profitabilitas mengalami kenaikan pada rata-rata dari sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 namun tidak signifikan yaitu hanya terjadi kenaikan sebesar 1,67%. Hal ini menjelaskan bahwa walaupun terdapat kenaikan pada nilai rata-rata sebelum dan sesudah pandemi Covid-19, namun hal ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 tidak memiliki pengaruh banyak terhadap profitabilitas perusahaan.

Pada tabel 4.13 terlihat bahwa nilai rata-rata dari variabel solvabilitas pada sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 mengalami sebuah penurunan namun tidak signifikan yaitu sebesar 8,98%. Hal ini menjelaskan bahwa meskipun terdapat penurunan namun perusahaan masih memiliki kemampuan untuk mengelola aktiva dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka walaupun terjadi pandemi Covid-19 tidak menimbulkan dampak yang begitu parah kepada perusahaan.

Pada tabel 4.13 terlihat bahwa nilai dari rata-rata variabel likuiditas sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 mengalami sebuah penurunan

sebesar 26,42%, hal ini yang membuat variabel likuiditas mengalami perbedaan pada sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Dengan terjadinya sebuah penurunan pada likuiditas menandakan bahwa pada saat pandemi Covid-19 perusahaan dapat mengelola kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

Meskipun dengan terjadinya sebuah pandemi Covid-19 yang dimana dapat berdampak pada kenaikan maupun penurunan dari perekonomian pada sektor layanan kesehatan dan asuransi, namun tidak terlalu berpengaruh besar terhadap kinerja perusahaan dalam mewujudkan tujuannya.

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA